



Evaluasi Dampak *Activity Based Costing* Terhadap Efisiensi Biaya Dan Keunggulan Kompetitif Produk Di Pasar Global (Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)

Aryanto Nur¹, Feby Agustin², Lailatul Azkiyah³, Putri Yolanda⁴, Vitdya Indriyani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: aryantonur@yahoo.com, febyaaa28@gmail.com, lailatulazkiyah49@gmail.com, ptriyolanda09@gmail.com, vitdyaindriyani942@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 09/05/2025

Revised 09/05/2025

Accepted 10/05/2025

Abstract

In the era of globalization and increasingly intense international business competition, companies are required to manage costs more accurately and efficiently to maintain and enhance the competitive advantage of their products. Traditional costing systems often fail to reflect the proper cost allocation, resulting in inaccurate product cost information and irrelevant financial data. These inaccuracies can impact business strategies and lead to suboptimal decision-making, particularly in setting competitive selling prices in the market. This study aims to evaluate the impact of implementing the Activity-Based Costing (ABC) method on cost efficiency and product competitive advantage at PT Indofood Sukses Makmur Tbk., one of the major manufacturing companies in Indonesia. The research employs a descriptive quantitative approach using a case study method. Data were obtained from secondary sources, including financial statements, operational data, and other supporting documents related to the company's ABC implementation. The results show that the implementation of ABC provides more detailed and accurate cost information, helps the company identify non-value-added activities, and enhances the accuracy of managerial decision-making. In addition, ABC improves transparency in cost tracking and supports sustainable cost control strategies. Overall, the application of ABC has proven to increase cost efficiency and strengthen the competitive position of Indofood products in the dynamic and highly competitive global market.

Keywords: Activity-Based Costing, cost efficiency, product cost, competitive advantage, global market

Abstrak

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis internasional yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola biaya secara lebih akurat dan efisien guna mempertahankan serta meningkatkan keunggulan kompetitif produk. Sistem biaya tradisional sering kali tidak mampu mencerminkan alokasi biaya secara tepat, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan harga pokok produksi dan informasi biaya yang tidak relevan. Ketidakakuratan ini dapat berdampak pada strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang tidak optimal, terutama dalam menentukan harga jual kompetitif di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif produk pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai salah satu perusahaan manufaktur besar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui data sekunder berupa laporan keuangan, data operasional, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode ABC di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci, dan akurat, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, ABC meningkatkan transparansi pelacakan biaya dan mendukung strategi pengendalian biaya berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan ABC terbukti meningkatkan efisiensi biaya serta memperkuat posisi kompetitif produk Indofood di pasar global yang dinamis dan sangat kompetitif.

Kata kunci : *Activity-Based Costing*, efisiensi biaya, harga pokok produksi, keunggulan kompetitif, pasar global



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif, perusahaan manufaktur dituntut untuk tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga mampu mengelola biaya secara efisien agar tetap unggul dalam kompetisi. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif, tanpa mengorbankan profitabilitas. Salah satu penyebab rendahnya efisiensi biaya dalam banyak perusahaan



adalah penggunaan sistem penentuan biaya tradisional, yang sering kali tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara nyata. Sistem konvensional ini cenderung mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan volume output atau jam kerja langsung, tanpa mempertimbangkan kompleksitas dan keragaman aktivitas produksi. Akibatnya, informasi biaya yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan dapat menyesatkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) dikembangkan untuk memberikan gambaran biaya yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi operasional aktual perusahaan. Sistem ABC mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih tepat dan mendukung efisiensi operasional (Johnson, H. T., & Kaplan 1987). Dengan demikian, ABC tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Dalam praktiknya, sistem ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mengeliminasi pemborosan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi biaya secara keseluruhan.

Metode ABC telah banyak diterapkan di berbagai negara maju dan berkembang, terutama pada perusahaan yang memiliki proses produksi kompleks dan biaya overhead yang tinggi. Di negara-negara seperti Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat, metode ini terbukti dapat memberikan keunggulan dalam hal penentuan harga jual, evaluasi kinerja, serta efisiensi proses. Di Indonesia sendiri, penerapan metode ABC masih relatif terbatas dan belum menjadi praktik umum, terutama pada perusahaan skala menengah dan kecil. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, dan biaya implementasi yang dianggap tinggi. Namun, bagi perusahaan besar yang berorientasi ekspor, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk., adopsi metode ini menjadi semakin relevan dan mendesak.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang memasarkan produknya secara global, menjadi objek yang relevan untuk meneliti penerapan sistem ABC. Dalam konteks perusahaan ini, pengelolaan biaya yang akurat sangat penting untuk menjaga efisiensi produksi dan daya saing produk. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Ardhian, D. and Putra 2020) (Warindrani 2017) (Massie, H.; Thaha 2019).

Selain itu, perusahaan seperti Indofood yang memiliki berbagai lini produk dan proses produksi yang kompleks akan sangat diuntungkan dengan sistem biaya yang mampu mencerminkan konsumsi aktual sumber daya. Dalam hal ini, penerapan ABC tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, melainkan bagian dari strategi bisnis perusahaan untuk memenangkan persaingan di pasar internasional.

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, sistem biaya yang akurat dan informatif menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan untuk dapat bersaing secara efektif. Sistem biaya tradisional yang masih banyak digunakan cenderung tidak menggambarkan konsumsi sumber daya secara riil karena mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan volume output (Horngren, Charles T.; Datar, Srikanth M.; Rajan 2014) (Hansen, Don R.; Mowen 2014). Hal ini menyebabkan distorsi informasi dalam harga pokok produksi dan berpotensi menghasilkan keputusan yang tidak tepat, seperti penetapan harga jual yang tidak kompetitif atau pengabaian terhadap produk yang sebenarnya menguntungkan. Ketidaktepatan informasi biaya ini bisa menimbulkan kerugian jangka panjang, termasuk kehilangan pangsa pasar dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Metode *Activity-Based Costing* hadir sebagai alternatif sistem biaya modern yang mampu mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas aktual yang dikonsumsi oleh produk atau jasa (Kaplan, R. S., & Cooper 1998). Dengan informasi biaya yang lebih rinci dan realistis, manajemen dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, menekan pemborosan, dan meningkatkan efisiensi biaya secara menyeluruh. Dalam konteks persaingan global, sistem ini juga membantu perusahaan menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan.

Selain itu, informasi yang dihasilkan dari sistem ABC dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi diferensiasi produk, manajemen rantai pasokan, dan penentuan prioritas investasi pada aktivitas yang memberikan nilai lebih besar. Penerapan metode ABC juga mendukung penerapan prinsip *continuous improvement* dan *lean manufacturing* yang kini menjadi standar dalam praktik manajemen modern. Dengan mengetahui aktivitas yang memberikan nilai tambah dan yang tidak, perusahaan dapat memfokuskan sumber daya pada aktivitas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai produk. Selain itu, sistem ini memungkinkan manajemen melakukan benchmarking dan evaluasi kinerja antarunit secara lebih adil dan akurat. Dengan demikian, penerapan ABC tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam efisiensi biaya, tetapi juga membentuk fondasi bagi pengembangan budaya kerja yang berorientasi pada nilai dan hasil.

Penelitian ini dibangun atas dasar teoritis dan empiris yang menunjukkan bahwa ABC memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi biaya dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Studi oleh (Banker, Rajiv D.; Bardhan, Indranil R.; Chen 2008) dan (Hansen, Don R.; Mowen 2014) menegaskan bahwa ABC tidak hanya menciptakan efisiensi internal, tetapi juga mendorong keunggulan bersaing. Selain itu, dalam studi kasus oleh (Ittner, Christopher D.; Lanen, William N.; Larcker 2002), ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan ABC lebih mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan pasar dan kebutuhan pelanggan secara cepat dan akurat. Dalam kerangka ini, sistem ABC tidak hanya menjadi alat perhitungan biaya, melainkan juga instrumen strategis dalam membentuk keputusan jangka panjang yang berdampak pada keberlanjutan bisnis perusahaan.



Dalam tataran praktis, penggunaan ABC dapat membantu perusahaan menghindari keputusan strategis yang merugikan. Misalnya, dalam sistem konvensional, sebuah produk yang tampak menguntungkan bisa jadi sebenarnya merugikan ketika *overhead* dialokasikan secara tidak proporsional. Sebaliknya, produk dengan volume rendah yang tampak mahal bisa jadi efisien karena menggunakan lebih sedikit aktivitas mahal. Dengan ABC, perusahaan dapat memetakan sumber biaya dengan lebih transparan dan membentuk strategi yang lebih terfokus, termasuk dalam perencanaan kapasitas, penetapan harga, dan pengelolaan portofolio produk. Pengetahuan ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih berbasis data dan mengurangi ketergantungan pada intuisi semata.

Dalam konteks globalisasi, di mana perusahaan bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional, kemampuan untuk memahami struktur biaya secara menyeluruh menjadi sangat krusial. Pasar global memiliki dinamika dan preferensi yang berbeda-beda, sehingga kemampuan untuk mengelola biaya dan menyesuaikan strategi produksi menjadi kunci keberhasilan. Metode ABC memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan permintaan dan tekanan biaya secara fleksibel dan efisien. Dalam hal ini, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Bagaimana perusahaan di Indonesia, khususnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk., dapat menerapkan metode ini dalam meningkatkan daya saing produk mereka.

Penelitian ini juga memperhatikan pentingnya kontribusi akademik dalam pengembangan sistem Informasi biaya yang tepat guna. Meskipun banyak literatur menyebutkan keunggulan metode ABC, masih sedikit Penelitian yang mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan keunggulan kompetitif produk di pasar global, terutama dalam konteks perusahaan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan di bidang akuntansi manajemen dan strategi bisnis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana dampak penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk., mengingat bahwa efisiensi biaya merupakan fondasi penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Kedua, apakah penerapan metode ABC berkontribusi terhadap peningkatan keunggulan kompetitif produk PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di pasar global, mengingat kebutuhan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan internasional yang ketat.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. serta untuk menganalisis kontribusi metode ABC dalam meningkatkan keunggulan kompetitif produk PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di pasar global. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran metode ABC dalam mendukung strategi efisiensi dan peningkatan daya saing perusahaan di pasar internasional.

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun dari pemahaman bahwa efisiensi biaya merupakan komponen penting dalam meningkatkan daya saing produk, khususnya di pasar global. Sistem biaya tradisional cenderung mengaburkan informasi biaya aktual karena pendekatannya yang berfokus pada volume produksi, sehingga menyebabkan keputusan yang kurang tepat dalam strategi bisnis. Sebaliknya, metode ABC mampu memberikan peta biaya yang lebih terperinci dan sesuai dengan kenyataan operasional perusahaan. Dengan penerapan ABC, manajemen dapat mengevaluasi setiap aktivitas dalam proses produksi untuk menentukan sejauh mana kontribusinya terhadap efisiensi dan nilai produk. Aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dapat dikurangi atau dieliminasi, sehingga meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Dalam konteks PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang memiliki kompleksitas tinggi dalam lini produk dan operasional, penerapan metode ABC menjadi sangat relevan. Informasi yang dihasilkan dari sistem ABC dapat digunakan untuk merumuskan strategi efisiensi biaya yang tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar internasional. Efisiensi yang dicapai memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas, serta memperkuat posisi merek di pasar global. Selain itu, penerapan metode ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan strategis dalam menghadapi fluktuasi permintaan, perubahan regulasi global, maupun tekanan biaya produksi.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menghubungkan antara penerapan metode ABC dengan dua variabel utama, yaitu efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini akan menelusuri Bagaimana sistem informasi biaya berbasis aktivitas dapat mendorong efisiensi dalam proses produksi dan pada saat yang sama memperkuat posisi kompetitif produk Indofood di pasar global. Hubungan kausal ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis dan metodologi penelitian yang bertujuan untuk menguji dampak nyata dari penerapan ABC dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai



motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. (Sugiyono 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menilai hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan bukti empiris melalui data objektif, dan sangat cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh ABC sebagai variabel independen terhadap dua variabel dependen, yaitu efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif produk. Seperti dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2016), pendekatan kuantitatif memberikan struktur yang jelas dan sistematis dalam melakukan investigasi empiris, memungkinkan generalisasi hasil yang lebih luas melalui penggunaan alat analisis statistik yang teruji validitas dan reliabilitasnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian dirancang untuk menjelaskan bagaimana penerapan sistem *Activity-Based Costing* memengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan serta kemampuan produk dalam bersaing di pasar. Penelitian eksplanatori sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami secara mendalam dampak dari suatu kebijakan atau strategi bisnis terhadap performa perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah mengenai mekanisme kerja sistem biaya berbasis aktivitas dalam mendukung efisiensi dan daya saing.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah menerapkan sistem ABC dalam operasionalnya. Secara khusus, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dipilih sebagai objek Penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia dengan skala operasional yang luas dan kompleks. Implementasi sistem ABC di perusahaan besar seperti Indofood memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati bagaimana sistem ini diterapkan dalam lingkungan produksi yang sebenarnya, serta dampaknya terhadap struktur biaya dan strategi kompetitif. Objek penelitian ini mencakup tiga variabel utama: penerapan ABC sebagai variabel independen, efisiensi biaya sebagai variabel dependen pertama, dan keunggulan kompetitif produk sebagai variabel dependen kedua. Fokus pada ketiga variabel ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan pemahaman yang holistik mengenai peran sistem biaya dalam strategi bisnis.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan penerapan sistem ABC. Data sekunder dipilih karena dapat memberikan informasi yang valid, objektif, dan telah melalui proses verifikasi internal dan eksternal. Selain itu, data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi historis yang tidak dapat dikumpulkan melalui observasi langsung atau wawancara. Penggunaan data sekunder juga mempercepat proses penelitian, karena Informasi yang diperlukan sudah tersedia dalam bentuk yang terstruktur. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komputer atau laptop, perangkat lunak Microsoft Excel untuk pengolahan dan analisis data, serta akses internet untuk mencari dan mengunduh dokumen pendukung dari sumber-sumber yang kredibel seperti situs resmi perusahaan, database jurnal ilmiah, dan publikasi industri.

Penelitian ini dilakukan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang berkantor pusat di Jakarta dan memiliki jaringan operasional yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Indofood dipilih karena karakteristiknya yang Sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu perusahaan manufaktur berskala besar dengan kompleksitas operasional yang tinggi dan penerapan sistem pengendalian biaya yang sistematis. Selain itu, Indofood juga memiliki reputasi yang baik dalam transparansi informasi dan keterbukaan terhadap publikasi laporan keuangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses data yang diperlukan. Dengan latar belakang tersebut, Indofood menjadi subjek yang ideal untuk dianalisis dalam konteks penerapan sistem ABC dan dampaknya terhadap efisiensi dan daya saing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, Seperti laporan keuangan, laporan tahunan, jurnal akademik, artikel industri, dan publikasi lain yang berhubungan dengan implementasi ABC di perusahaan manufaktur. Studi dokumentasi merupakan metode yang efektif untuk memperoleh data sekunder, karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi informasi historis secara sistematis dan objektif. Selain itu, metode ini relatif hemat waktu dan biaya dibandingkan teknik pengumpulan data primer seperti survei atau wawancara. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kemudian disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dirumuskan secara rinci untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur dan dianalisis secara konsisten. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Activity-Based Costing* (ABC), yang didefinisikan sebagai sistem penghitungan biaya yang mendasarkan alokasi biaya pada aktivitas-aktivitas aktual yang mengonsumsi sumber daya dalam perusahaan. Sistem ini dirancang untuk memberikan Informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan sistem konvensional, karena biaya dibebankan langsung kepada produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang benar-benar terjadi. Efisiensi biaya sebagai variabel dependen pertama didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menekan biaya



produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Sementara itu, keunggulan kompetitif produk sebagai variabel dependen kedua merujuk pada sejauh mana produk perusahaan mampu bersaing di pasar berdasarkan factor harga, kualitas, inovasi, dan nilai tambah lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan, seperti rata-rata, deviasi standar, dan tren dari masing-masing variabel. Sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana penerapan ABC berpengaruh terhadap efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif produk secara terpisah. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, serta mengukur kekuatan dan arah pengaruh tersebut. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel, yang menyediakan fitur statistik dasar yang memadai untuk keperluan analisis regresi dan deskriptif. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat implementasi ABC dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di perusahaan.

Secara keseluruhan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran sistem ABC dalam menciptakan efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif. Pendekatan kuantitatif, desain eksplanatori, serta penggunaan data sekunder dari perusahaan besar Seperti Indofood memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi validitas temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, tidak hanya bagi akademisi tetapi juga bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi biaya dan keunggulan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif produk di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama periode 2020–2022. Peneliti menganalisis data laporan keuangan tahunan yang mencakup total biaya produksi, output, margin laba kotor, dan pangsa pasar ekspor.

1. Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Untuk menilai efisiensi biaya setelah penerapan *Activity-Based Costing* (ABC), dilakukan analisis terhadap total biaya produksi dan volume output PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebelum dan sesudah penerapan ABC. Data diperoleh dari laporan tahunan tahun 2020–2022.

Tabel 1. Efisiensi Biaya Produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2020–2022)

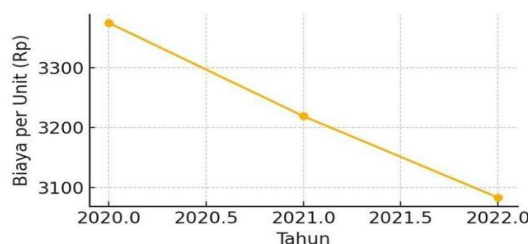
Tahun	Biaya Produksi (Rp)	Output (Unit)	Biaya per Unit (Rp)	Keterangan
2020	13.500.000.000	4.000.000	3.375	Sebelum ABC diterapkan
2021	13.200.000.000	4.100.000	3.219	Tahun Pertama ABC
2022	12.950.000.000	4.200.000	3.083	Tahun Kedua ABC

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2020–2022). Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2020 hingga 2022, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan biaya produksi per unit secara bertahap sejak diterapkannya metode *Activity-Based Costing* (ABC). Pada tahun 2020, sebelum ABC diterapkan, biaya per unit sebesar Rp3.375. Setelah implementasi ABC pada tahun 2021, biaya per unit turun menjadi Rp3.219 dan terus menurun pada tahun 2022 menjadi Rp3.083.

Penurunan biaya produksi ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi. Efisiensi ini terjadi karena metode ABC memungkinkan perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added activities*), sehingga dapat dieliminasi atau diminimalkan. Dalam konteks ini, PT Indofood mampu mengoptimalkan alokasi sumber daya dan memperbaiki proses produksi secara lebih efektif dan terukur.

Penurunan biaya per unit juga menunjukkan bahwa ABC bukan hanya memberikan gambaran biaya yang lebih akurat, tetapi juga mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien dalam pengelolaan aktivitas produksi. Hal ini sesuai dengan teori (Cooper and Kaplan 1991) yang menekankan bahwa ABC memberikan visibilitas terhadap biaya aktivitas dan mendorong efisiensi dalam rantai nilai.



Grafik 1 Penurunan Biaya Produksi Perunit (2020–2022)

Sumber : Data diolah penulis, 2025


Keterangan Grafik:

- Tahun 2020: Biaya per unit sebesar Rp3.375.
- Tahun 2021: Turun menjadi Rp3.219.
- Tahun 2022: Kembali turun menjadi Rp3.083.

Grafik ini menunjukkan tren penurunan biaya produksi per unit dari tahun 2020 hingga 2022 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sumbu vertikal menunjukkan biaya produksi per unit dalam rupiah (Rp), sementara sumbu horizontal menunjukkan tahun produksi. Terlihat bahwa pada tahun 2020, biaya per unit sebesar Rp3.375, kemudian menurun menjadi Rp3.219 pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi Rp3.083 pada tahun 2022.

Analisis:

Penurunan biaya produksi per unit secara bertahap mencerminkan adanya peningkatan efisiensi setelah implementasi metode *Activity-Based Costing* (ABC). Hal ini menunjukkan bahwa ABC memberikan dampak positif terhadap pengendalian biaya dengan mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Tren penurunan ini juga menjadi bukti bahwa perusahaan mampu melakukan optimalisasi dalam penggunaan sumber daya produksi. Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas ini memberikan informasi yang lebih relevan kepada manajemen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

2. Analisis Keunggulan Kompetitif Produk

Keunggulan kompetitif dievaluasi melalui margin keuntungan dan pangsa pasar ekspor. Penerapan ABC mendukung strategi harga yang kompetitif sekaligus mempertahankan margin. Berikut disajikan rasio margin keuntungan bruto:

Tabel 2. Margin Laba Kotor dan Pangsa Pasar Ekspor

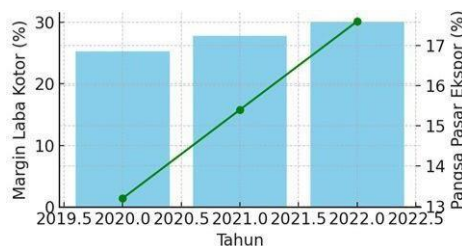
Tahun	Margin Laba Kotor (%)	Pangsa Pasar Ekspor (%)
2020	25,3	13,2
2021	27,8	15,4
2022	30,1	17,6

Sumber: Indofood Annual Report 2020–2022. Data diolah penulis 2025

Selain peningkatan efisiensi biaya, penelitian ini juga menganalisis bagaimana penerapan ABC berdampak terhadap keunggulan kompetitif produk PT Indofood di pasar global. Salah satu indikator keunggulan kompetitif dapat dilihat dari margin laba kotor dan pangsa pasar ekspor.

Berdasarkan data laporan tahunan, margin laba kotor meningkat dari 25,3% pada tahun 2020 menjadi 30,1% pada tahun 2022. Sementara itu, pangsa pasar ekspor meningkat dari 13,2% menjadi 17,6% dalam periode yang sama. Peningkatan ini menandakan bahwa efisiensi biaya yang dihasilkan dari ABC telah mendorong kemampuan perusahaan dalam menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar internasional tanpa harus mengorbankan profitabilitas.

Metode ABC telah membantu manajemen dalam membuat keputusan harga yang berbasis pada informasi biaya yang akurat. Strategi ini terbukti efektif dalam memperkuat daya saing produk Indofood, yang semakin mampu bersaing dengan produk global dari segi kualitas maupun harga. Sejalan dengan pandangan (Porter 1985), efisiensi biaya merupakan salah satu strategi untuk meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan.


Grafik 2 Tren Margin Laba Kotor dan Pangsa Pasar Ekspor (2020–2022)

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Keterangan Grafik:

- Terlihat tren peningkatan pada kedua indikator dari tahun ke tahun.
- Margin meningkat dari 25,3% menjadi 30,1%.
- Pangsa pasar ekspor naik dari 13,2% ke 17,6%.

Grafik ini menampilkan dua garis tren yang menggambarkan margin laba kotor dan pangsa pasar ekspor PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2020 hingga 2022. Margin laba kotor meningkat dari 25,3% pada tahun 2020 menjadi 30,1% pada tahun 2022. Sementara itu, pangsa pasar ekspor juga meningkat dari 13,2% menjadi 17,6% dalam periode yang sama.

Analisis:

Kedua tren yang menunjukkan peningkatan positif ini menandakan bahwa efisiensi biaya yang diperoleh dari penerapan



metode ABC tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan perluasan pasar global. Margin laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya tanpa mengorbankan pendapatan. Di sisi lain, peningkatan pangsa pasar ekspor menunjukkan bahwa daya saing produk Indofood di pasar internasional ikut menguat, sejalan dengan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga yang lebih kompetitif dan menarik pasar luar negeri. Hal ini sejalan dengan pandangan (Porter 1985) bahwa efisiensi biaya mendukung strategi keunggulan bersaing.

Pembahasan

Bagian ini menginterpretasikan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dengan mengaitkannya pada teori dan temuan terdahulu. Fokus utama adalah pada pengaruh penerapan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya produksi dan keunggulan kompetitif produk, khususnya dalam konteks pasar global.

1. Evaluasi Efisiensi Biaya Produksi melalui Sistem ABC

Berdasarkan hasil analisis biaya per unit dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat adanya penurunan yang konsisten, yakni dari Rp3.375 menjadi Rp3.083. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi sebesar $\pm 8,65\%$ dalam kurun waktu dua tahun. Temuan ini selaras dengan teori *Activity-Based Costing* yang dikemukakan oleh (Cooper, R., & Kaplan 1991), di mana sistem ABC memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan konsumsi aktivitas aktual, sehingga mengurangi distorsi biaya.

Dengan pendekatan tradisional, perusahaan cenderung membebankan biaya overhead secara merata, tanpa mempertimbangkan perbedaan konsumsi aktivitas antara produk. Namun dengan ABC, setiap produk dibebani hanya biaya dari aktivitas yang benar-benar digunakan, sehingga biaya tidak langsung dapat dikendalikan lebih tepat. Efisiensi ini menjadi bukti bahwa penerapan ABC bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga strategis karena memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih valid bagi manajemen. (Turney 2020)

2. Implikasi terhadap Keunggulan Kompetitif Produk

Penurunan biaya per unit yang signifikan berdampak langsung terhadap peningkatan margin laba kotor, dari 25,3% di tahun 2020 menjadi 30,1% di tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghemat biaya, tetapi juga mempertahankan harga jual yang kompetitif.

Peningkatan pangsa pasar ekspor dari 13,2% menjadi 17,6% selama periode yang sama menunjukkan bahwa efisiensi biaya mendukung strategi harga yang agresif di pasar internasional tanpa mengorbankan profitabilitas. Hal ini mendukung teori dari Porter (1985) mengenai keunggulan biaya (*cost leadership*) sebagai salah satu strategi utama dalam memenangkan persaingan global.

ABC juga memungkinkan perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value-added activities*), yang jika dieliminasi akan memberikan ruang lebih untuk investasi dalam inovasi dan pengembangan kualitas produk. (Al-Fatlawi, Q. A.; Mohammed, Z. A.; Hashim 2021)

3. Keterkaitan dengan Teori Perilaku Biaya dan Pengambilan Keputusan

Penerapan ABC erat kaitannya dengan pemahaman tentang perilaku biaya, terutama dalam membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan aktivitas. Menurut Horngren et al. (2014), pemahaman terhadap hubungan antara aktivitas dan biaya memungkinkan manajer untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang lebih tepat.

Dalam kasus Indofood, efisiensi diperoleh karena manajemen mampu mengidentifikasi aktivitas produksi tertentu yang berbiaya tinggi namun berdampak rendah terhadap *output*. Oleh karena itu, aktivitas tersebut dapat dioptimalkan atau dikurangi. Ini menunjukkan bahwa penerapan ABC memperkuat kualitas informasi biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

4. Dampak Strategis dan Keberlanjutan Penerapan ABC

Penerapan ABC yang menghasilkan efisiensi biaya dan peningkatan daya saing ekspor memberikan bukti bahwa sistem ini dapat dijadikan alat manajemen strategis. Dengan biaya yang lebih akurat, perusahaan dapat:

- Menentukan harga jual yang lebih kompetitif tanpa menurunkan margin keuntungan.
- Menyesuaikan portofolio produk berdasarkan profitabilitas per aktivitas.
- Menyusun strategi pemasaran dan ekspansi pasar yang berbasis pada kontribusi biaya aktivitas.

Peningkatan efisiensi dan daya saing dalam jangka panjang juga berdampak pada sustainability perusahaan di tengah persaingan global yang ketat, terlebih dalam industri makanan dan minuman yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku dan perubahan permintaan konsumen.

5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efisiensi dan keunggulan bersaing, seperti faktor teknologi, perilaku organisasi, atau perubahan kebijakan regulasi. Studi lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan regresi atau studi lintas industri guna meningkatkan generalisasi hasil.

6. Integrasi *Activity-Based Costing* dalam Konteks Digitalisasi dan Penguatan Strategi Manajerial

Sistem *Activity-Based Costing* (ABC) telah berkembang dari sekadar alat untuk pengalokasian biaya menjadi bagian integral dari sistem manajemen strategis modern. Dalam konteks persaingan global dan tuntutan efisiensi yang semakin tinggi, integrasi ABC dengan teknologi informasi dan pendekatan manajerial berbasis data menjadi kunci keberhasilan penerapannya. Khususnya bagi perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang memiliki rantai produksi



kompleks dan portofolio produk yang luas, penggunaan ABC memungkinkan analisis biaya secara mendalam hingga tingkat aktivitas terkecil, jika digabungkan dengan sistem ERP dan *Business Intelligence*, dapat menyediakan informasi biaya secara real-time yang akurat dan terstruktur. Kemampuan ini sangat penting dalam pengambilan keputusan cepat yang berbasis data. Di tengah fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian pasar global, perusahaan perlu memiliki fleksibilitas tinggi untuk menyesuaikan strategi produksi, distribusi, dan pemasaran secara efisien. Melalui ABC, biaya dari setiap aktivitas dapat ditelusuri dan dievaluasi efektivitasnya terhadap kontribusi nilai produk.

Selain itu, penerapan ABC memberikan transparansi biaya antar unit bisnis dalam perusahaan. Dengan informasi biaya yang dapat ditelusuri secara spesifik, manajemen dapat mengidentifikasi sumber inefisiensi dan potensi pemborosan, bahkan pada proses yang selama ini dianggap tidak signifikan. Hal ini membuka ruang bagi optimalisasi proses bisnis yang lebih luas, termasuk restrukturisasi proses atau bahkan automasi pada aktivitas dengan biaya tinggi dan nilai tambah rendah.

Namun demikian, kesuksesan implementasi ABC tidak hanya bergantung pada sistem teknologi, tetapi juga pada kesiapan manajerial. ABC menuntut perubahan cara pandang terhadap informasi biaya dan pengambilan keputusan. Manajemen puncak harus berkomitmen untuk menjadikan ABC sebagai bagian dari sistem manajemen yang terintegrasi dengan visi dan strategi perusahaan. Kemudian integrasi pengukuran biaya seperti ABC dengan sistem manajemen kinerja strategis seperti *Balanced Scorecard* dapat menciptakan sinergi dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

Dalam konteks Indofood, sistem ABC dapat digunakan untuk mengevaluasi kontribusi tiap lini produk terhadap profitabilitas perusahaan. Produk dengan margin kontribusi tinggi dapat diperkuat dari sisi pemasaran dan distribusi, sementara produk dengan beban aktivitas tinggi namun margin rendah dapat dikaji ulang. Hal ini membantu perusahaan menyusun strategi portofolio produk yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, strategi pengembangan pasar dapat diarahkan pada wilayah atau segmen yang memberikan return lebih tinggi terhadap aktivitas pemasaran dan logistik.

Penerapan ABC yang berbasis teknologi digital juga meningkatkan ketepatan dalam penyusunan anggaran. Alih-alih menggunakan pendekatan *top-down* berbasis asumsi historis, perusahaan dapat merancang anggaran berdasarkan realitas konsumsi aktivitas dan output aktual. Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas setiap unit kerja dan mendorong efisiensi melalui pengendalian biaya yang lebih tajam. Selain itu, informasi biaya yang akurat mendukung program penetapan harga berbasis nilai dan strategi promosi yang tepat sasaran.

Dari sisi keberlanjutan, ABC berperan dalam membantu perusahaan menilai dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis. Biaya lingkungan dan sosial yang sebelumnya tersembunyi dapat diungkap melalui analisis aktivitas. Dengan demikian, perusahaan dapat menyeimbangkan antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara lebih terukur. Hal ini menjadi penting di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Akhirnya, penerapan ABC yang terintegrasi dengan digitalisasi dan penguatan sistem manajerial menjadi elemen kunci dalam menghadapi kompleksitas bisnis masa kini. Dengan sistem biaya yang akurat, transparan, dan berbasis aktivitas, perusahaan memiliki landasan kuat untuk melakukan inovasi, merespons perubahan, dan menyusun strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Bagi Indofood, sistem ini tidak hanya relevan untuk pengendalian biaya saat ini, tetapi juga sebagai fondasi manajemen biaya strategis di masa depan.

7. Implikasi *Activity-Based Costing* terhadap Keputusan Investasi dan Inovasi Produk

Penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) tidak hanya berfungsi untuk mengalokasikan biaya secara akurat, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keputusan investasi yang lebih strategis. Dengan memberikan informasi rinci mengenai biaya setiap aktivitas, manajemen dapat mengevaluasi kelayakan finansial dari berbagai opsi investasi, termasuk peluncuran produk baru, penambahan lini produksi, atau pengembangan teknologi proses.

Dalam konteks Indofood, sistem ABC dapat digunakan untuk menilai apakah suatu proyek investasi akan memberikan nilai tambah yang sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi. Sebagai contoh, bila sebuah produk baru memerlukan aktivitas logistik dan distribusi yang mahal, namun permintaan pasar tidak cukup tinggi, maka proyek tersebut dapat ditinjau ulang atau dialihkan ke alternatif lain yang lebih menguntungkan. Hal ini memperkuat prinsip *return-based resource allocation*, di mana setiap investasi harus didasarkan pada kontribusinya terhadap kinerja biaya dan nilai perusahaan. Selain itu, ABC juga memberikan landasan yang kuat untuk inovasi produk. Informasi biaya yang akurat dapat digunakan untuk menyesuaikan desain produk agar lebih hemat biaya tanpa mengurangi nilai bagi pelanggan. Strategi seperti *design to cost* dapat diterapkan secara efektif dengan dukungan data dari sistem ABC. Ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk yang kompetitif dalam hal harga dan kualitas, sekaligus menjaga margin keuntungan.

Keunggulan lainnya, sistem ABC mendorong manajemen untuk terus mengevaluasi struktur aktivitas perusahaan secara berkala. Aktivitas yang tidak lagi relevan atau tidak efisien dapat dieliminasi atau disesuaikan, memberikan ruang bagi kegiatan yang lebih bernilai strategis. Dengan demikian, ABC menjadi alat yang dinamis, bukan statis, yang secara aktif mendorong efisiensi berkelanjutan dan inovasi internal.

Dalam era persaingan global dan teknologi yang terus berubah, kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan berbasis data menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang. Penerapan ABC yang dikombinasikan dengan pendekatan manajemen strategis dan inovatif akan menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih siap menghadapi tantangan jangka panjang, baik dari sisi operasional maupun strategi pasar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan biaya per unit secara konsisten dari tahun ke tahun setelah sistem ABC diterapkan, yang sejalan dengan teori (Cooper, R., & Kaplan 1991) mengenai alokasi biaya yang lebih akurat terhadap aktivitas aktual. Penerapan ABC juga berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif produk, yang tercermin melalui peningkatan margin laba kotor dan pangsa pasar ekspor. Temuan ini mendukung konsep keunggulan biaya (Porter 1985), bahwa efisiensi internal perusahaan dapat memperkuat posisi pasar melalui harga yang kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas.

Secara akademis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa sistem ABC tidak hanya merupakan alat akuntansi, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis dalam pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan daya saing. Bagi praktisi bisnis, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi ABC dapat menjadi solusi untuk mengelola biaya lebih efisien dan berorientasi pada pasar global. Keterbatasan dari studi ini terletak pada penggunaan data sekunder dari satu perusahaan saja, sehingga generalisasi hasil pada industri lain masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan lintas industri dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, serta dinamika perdagangan internasional untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian ini, disarankan kepada manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk terus mengembangkan dan mempertahankan penerapan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) dalam seluruh proses produksi dan manajerial perusahaan. Hal ini penting untuk memastikan efisiensi biaya yang berkelanjutan dan meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar global. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta memperbaharui basis data biaya secara berkala agar alokasi biaya tetap relevan dan akurat seiring dinamika operasional dan pasar. Selain itu, disarankan agar Indofood mengintegrasikan sistem ABC dengan teknologi informasi akuntansi modern yang memungkinkan analisis biaya secara real-time, sehingga pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan secara lebih responsif dan berbasis data. Dalam jangka panjang, perusahaan juga dapat mempertimbangkan pengembangan pelatihan internal bagi manajer dan staf akuntansi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis dalam penerapan metode ABC secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian pada perusahaan manufaktur lain di berbagai sektor industri guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan ABC di berbagai konteks. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial untuk menguji hubungan kausal antara efisiensi biaya, penerapan sistem biaya berbasis aktivitas, dan indikator kinerja keuangan lainnya seperti profitabilitas dan pertumbuhan pasar.

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian ini, disarankan kepada manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk terus mengembangkan dan mempertahankan penerapan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) dalam seluruh proses produksi dan manajerial perusahaan. Hal ini penting untuk memastikan efisiensi biaya yang berkelanjutan dan meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar global. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta memperbarui basis data biaya secara berkala agar alokasi biaya tetap relevan dan akurat seiring dinamika operasional dan pasar.

Selain itu, disarankan agar Indofood mengintegrasikan sistem ABC dengan teknologi informasi akuntansi modern yang memungkinkan analisis biaya secara realtime, sehingga pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan secara lebih responsif dan berbasis data. Dalam jangka panjang, perusahaan juga dapat mempertimbangkan pengembangan pelatihan internal bagi manajer dan staf akuntansi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis dalam penerapan metode ABC secara menyeluruh.

Untuk memaksimalkan efektivitas ABC, perusahaan juga disarankan untuk mendorong kolaborasi lintas fungsi antar departemen seperti produksi, keuangan, dan pemasaran. Hal ini akan memastikan bahwa setiap unit memahami kontribusinya terhadap efisiensi biaya dan dapat secara aktif terlibat dalam perbaikan proses. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dinamika eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi perdagangan internasional, serta tren industri global yang dapat mempengaruhi strategi penetapan biaya dan harga produk.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian pada perusahaan manufaktur lain di berbagai sektor industri guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan ABC di berbagai konteks. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial untuk menguji hubungan kausal antara efisiensi biaya, penerapan sistem biaya berbasis aktivitas, dan indikator kinerja keuangan lainnya seperti profitabilitas dan pertumbuhan pasar. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi ABC dengan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan *Business Intelligence* (BI) untuk meningkatkan akurasi prediksi biaya dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang adaptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, SE, MM, Ak, CPA atas dukungan, arahan, serta pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan satu tim yang telah berkontribusi aktif, memberikan ide, masukan, serta kerja sama



yang solid dalam penyusunan manuskrip ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika atas fasilitas dan bimbingan akademik yang telah mendukung kelancaran proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Fatlawi, Q. A.; Mohammed, Z. A.; Hashim, H. A. 2021. "The Role of Activity-Based Costing System in Reducing Cost and Supporting Strategic Decisions." *International Journal of Economics and Business Administration* 9(1):264–277. <https://www.researchgate.net/publication/371560489> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [2] Ardhan, D. and Putra, R. 2020. "Pengaruh Activity-Based Costing Terhadap Efisiensi Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 17(2):145–56. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebbs/article/view/441> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [3] Banker, Rajiv D.; Bardhan, Indranil R.; Chen, T. Y. 2008. "The Role of Manufacturing Practices in Mediating the Impact of Activity-based Costing on Plant Performance." *Accounting, Organizations and Society* 33(1):1–19. <https://ideas.repec.org/a/eee/aosoci/v33y2008i1p1-19.html> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [4] Cooper, R., & Kaplan, R. S. 1991. *The Design of Cost Management Systems: Texts and Cases*. Prentice Hall. https://books.google.com/books/about/The_Design_of_Cost_Management_Systems.html?id=uj0PAQAAMAAJ (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [6] Cooper, Robin, and Robert S. Kaplan. 1991. *The Design of Cost Management Systems*. Prentice Hall. (Diakses pada tanggal 23 April 2025)
- [7] Hansen, Don R.; Mowen, Maryanne M. 2014. *Cornerstones of Cost Accounting*. edited by 3rd. Boston: Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/cornerstones-of-cost-management-4e-hansen-mowen/9781305970663/> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [8] Horngren, Charles T.; Datar, Srikant M.; Rajan, Madhav V. 2014. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 14th ed. New Jersey: Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-au/media/1999234/9781488612640-TOC.pdf> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [9] Ittner, Christopher D.; Lanen, William N.; Larcker, David F. 2002. "The Association between Activity-based Costing and Manufacturing Performance." *Journal of Accounting Research* 40(3):711–26. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1475-679X.00068> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [10] Johnson, H. T., & Kaplan, R. S. 1987. "Relevance Lost: The Rise and Fall of Management Accounting." *Harvard Business Review* 65((3)):54–65. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=8857> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [11] Kaplan, R. S., & Cooper, R. 1998. *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School Press. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=238> (Diakses pada tanggal 29 April 2025)
- [13] Massie, H.; Thaha, A. R. 2019. "Analisis Penerapan Activity-Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):45–56. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1426/1251/2805> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [14] Porter, M. E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=193> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [15] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862> (Diakses pada tanggal 23 April 2025)
- [16] Turney, P. B. B. 2020. *Activity-Based Costing: Making It Work for Small and Mid-Sized Companies*. New York, USA: Productivity Press. <https://www.wiley.com/en-us/Activity-Based+Costing%3A+Making+It+Work+for+Small+and+Mid-Sized+Companies%2C+2nd+Edition-p-9780471237549> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [17] Warindrani, K. 2017. "Pengaruh Sistem Akuntansi Biaya Terhadap Keunggulan Kompetitif Produk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 4(1):35–46. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2941> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)